

Efektivitas Pengelolaan Bank Sampah Studi Kasus Bank Sampah Hatim Berseri

Danuanda Restu

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Email: danu.restu2@gmail.com

Farra Tia Wardani*

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Email: farratiawardani@gmail.com

Riniata Amelia

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Email: ameliarinita28@gmail.com

Article History:

Received: 20 January 2025

Revised: 08 May 2025

Accepted: 28 May 2025

Published: 11 June 2025

*Correspondence Address:

farratiawardani@gmail.com

Keywords : Role of Teachers,
Islamic Education, Morals.



Copyright © 2025 Author/s

DOI :

10.32332/riayah.v10i1.10119

Abstrack

This study examines the effectiveness of waste management by the Hatim Berseri Waste Bank, the factors influencing it, and the impacts resulting from effective waste management, both on the environment and the economy. Population growth can lead to an increase in waste volume, making the role of waste banks as community-based waste management crucial. This study is based on field research using a qualitative method approach. Data were obtained by observing the waste bank being studied, namely the Hatim Berseri Waste Bank. Researchers conducted interviews with the managers of the Hatim Berseri Waste Bank and the surrounding community to gather the necessary information. In addition, researchers also collected documents related to waste bank management. Secondary data were obtained from research results, journals, or other relevant reference sources. From the results of the research that has been conducted, it can be concluded that the waste management activities by the Hatim Berseri Waste Bank have been running quite effectively. However, there are several aspects that can be further improved in waste management by the Hatim Berseri Waste Bank, namely related to the level of community participation, so that other aspects such as the level of waste volume reduction and the environmental and economic impacts received by the community can be more optimal.

INTRODUCTION

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia, menduduki peringkat keempat setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Dengan populasi yang mencapai lebih dari 270 juta jiwa, Indonesia menghadapi berbagai tantangan besar,

termasuk dalam pengelolaan sampah.¹ Setiap hari, penduduk Indonesia menghasilkan jutaan ton sampah dari berbagai aktivitas rumah tangga maupun industri. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, produksi sampah nasional mencapai sekitar 40 juta ton sampai dengan akhir tahun 2024, dan jumlah ini terus meningkat seiring pertumbuhan populasi dan ekonomi.²

Menanggapi hal tersebut, pemerintah melalui Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021, mengupayakan bank sampah sebagai fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan atau pemerintah daerah.³ Program ini bertujuan untuk mengurangi sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Bank sampah berperan sebagai tempat pengelolaan sampah di tingkat lingkungan. Konsep ini memungkinkan warga setempat untuk mengumpulkan, memilah, dan mendistribusikan sampah dengan lebih terorganisir. Selain itu, bank sampah juga membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.⁴

Sejauh pengamatan peneliti, penelitian terkait dengan Bank sampah sudah cukup banyak diteliti. Beberapa peneliti menganalisis terkait dengan manajemen pengelolaan, peran, dampak, hingga menganalisis bagaimana bank sampah mengatur laporan keuangan, dan lain sebagainya. Salah satu contoh penelitian juga dilakukan untuk mengetahui peran Bank sampah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa (Zamnurdin Ma'arif Al Ghaffar, 2021).⁵ Analisis Pengelolaan Bank Sampah Oleh Badan Usaha Milik Desa Kabupaten Tuba (Luluk Ayu, Suprpto, 2022), Membangun Sinergi Masyarakat Pada Program Bank Sampah (Lukman Assaid, Watni Marpaung, 2022), Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah (Makmur Selomo, Agus Bintar, 2016), Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Marusha, 2023), Bank Sampah Untuk Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Yuwita, Suhesti, 2020), Bank Sampah Sebagai Alternative Strategi Pengolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Donna, Heru, 2016), Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Anih Sri Suryani, 2014), Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat (Yunita Sari, 2024), Ada juga jurnal internasional yang membahas mengenai bank sampah atau model pengelolaan sampah plastik seperti Waste Bank As An Alternative To Community Based Waste Management (Elly Kristiani P, Daniel Joko W, 2021), Evaluation Of Waste Bank Program: Transformative Impact

¹ Badan Pusat Statistik, "Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2022-2024," Data Table, Data, 2024, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/mtk3nsmy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>.

² Kllhk, "Timbulan Sampah," Data Table, Data, 2024, <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>.

³ Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan," *Kemenko Bidang Kemaritiman Dan Investasi Republik Indonesia*, 1 Juli 2021, <https://jdih.maritim.go.id>.

⁴ "4 Program Bank Sampah, Inovasi Dari Dosen Umsida," 25 Desember 2023, <https://umsida.ac.id/4-program-bank-sampah-untuk-berdayakan-masyarakat/>.

⁵ Zamnurdin Ma'arif Al Ghaffar dkk., "Pengelolaan Bank Sampah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan)," *BMPD: Buletin Pemberdayaan Masyarakat dan Desa* 1, no. 1 (2021): 13–19.

On Community Welfare, Enviroment, And Economy (Tungga Buana Irfana, Rosita Nuraini Harjono, Tunggu Buana Diana, 2023). Waste Bank-Socio-Economic Empowerment Nexus in Indonesia: The Stance of Maqasid al-Shari'ah (Miftahorrozi, Shabeer Khan, Muhammad Ishaq Bhatti, 2022).

Bank sampah memiliki konsep manajemen layaknya perbankan, hanya saja yang ditabung bukanlah uang melainkan sampah. Warga yang menabung disebut dengan nasabah dan memiliki buku tabungan baik manual maupun digital. Warga memilah sampah yang akan ditabung, kemudian disetorkan, ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang yang nantinya akan dijual kepada pihak yang sudah bekerja sama.⁶ Hasil tabungan ini dapat ditukar dengan uang atau barang kebutuhan sehari-hari, sehingga memberikan manfaat langsung kepada warga. Sistem pengelolaan di bank sampah meliputi proses pengumpulan, pemilahan, hingga penjualan sampah ke pihak-pihak yang dapat mendaur ulang.⁷ Bank sampah juga sering kali menjadi pusat edukasi bagi masyarakat mengenai pentingnya memilah sampah dan mendaur ulang, yang pada akhirnya mendukung upaya pelestarian lingkungan.⁸ Keberadaan bank sampah memberikan dampak yang signifikan, baik bagi lingkungan maupun ekonomi masyarakat. Dari sisi lingkungan, bank sampah membantu mengurangi sampah yang berakhir di TPA serta mendorong daur ulang, yang berkontribusi pada pengurangan pencemaran. Dari sisi ekonomi, program ini menciptakan penghasilan tambahan bagi warga dan membuka peluang usaha baru di sektor pengelolaan sampah.⁹

Kota Metro adalah salah satu kota yang terletak di Provinsi Lampung, Indonesia. Kota ini dikenal sebagai kota pendidikan dengan jumlah penduduk yang mencapai lebih dari 180 ribu jiwa sampai dengan akhir tahun 2024.¹⁰ Dengan luas wilayah yang relatif kecil, Kota Metro memiliki tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi dibandingkan dengan daerah sekitarnya. Seiring dengan meningkatnya aktivitas masyarakat, volume sampah yang dihasilkan Kota Metro juga terus bertambah. Berdasarkan laporan Dinas Lingkungan Hidup Kota Metro, rata-rata volume sampah harian mencapai sekitar 120 ton pada tahun 2024.¹¹ Sampah ini sebagian besar berasal dari rumah tangga, pasar tradisional, dan kegiatan komersial lainnya. Untuk mengatasi masalah sampah tersebut, Kota Metro telah menerapkan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui pendirian bank sampah. Bank sampah di Kota Metro mulai beroperasi sejak tahun 2015 dengan tujuan mengurangi jumlah sampah yang

⁶ Dinas Lingkungan Hidup, "Apa Itu Bank Sampah dan Apa Manfaatnya," Oktober 2019, <https://dllh.bulelengkab.go.id>.

⁷ admin desa, "Program Pengolahan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa," *Bhuana Jaya* (blog), 8 Oktober 2023, <https://www.bhuanajaya.desa.id/program-pengolahan-sampah-berbasis-masyarakat-di-desa/>.

⁸ "Bank Sampah: Konsep Dan Peran Dalam Pengelolaan Lingkungan - Plastic Smart Cities," *Plastic Smart Cities - WWF*, diakses 18 Desember 2024, <https://plasticsmartcities.wwf.id/feature/article/bank-sampah-konsep-dan-peran-dalam-pengelolaan-lingkungan>.

⁹ "Pentingnya Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Dan Perlindungan Lingkungan - Plastic Smart Cities," *Plastic Smart Cities - Wwf*, Diakses 18 Desember 2024, <https://plasticsmartcities.wwf.id/feature/article/pentingnya-bank-sampah-dalam-pengelolaan-sampah-dan-perindungan-lingkungan>.

¹⁰ "Jumlah Penyebaran Dan Kepadatan Penduduk Kota Metro Sampai Dengan Tanggal 31 Agustus 2024 - Satu Data Kota Metro," 4 September 2024, <https://data.metrokota.go.id/jumlah-penyebaran-dan-kepadatan-penduduk-kota-metro-sampai-dengan-tanggal-31-agustus-2024/>.

¹¹ Home Dkk., "Kurangi Sampah Di Tpas, Dlh Metro Optimalkan Bank Sampah," *Antara News Lampung*, 27 Juni 2024, <https://lampung.antaraneews.com/berita/732597/kurangi-sampah-di-tpas-dlh-metro-optimalkan-bank-sampah>.

berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Hingga tahun 2023, terdapat lebih dari 20 bank sampah yang tersebar di berbagai kelurahan di Kota Metro.¹² Namun, efektivitas pengelolaan sampah oleh bank sampah di Kota Metro masih menjadi tantangan. Efektivitas merupakan kemampuan mencapai tujuan dengan efisien dan efektif. Efektif berarti berhasil, dan efektivitas mencakup faktor dalam dan luar organisasi. Kontribusi output terhadap tujuan menentukan efektivitas suatu organisasi, program atau kegiatan.¹³ Beberapa bank sampah telah berhasil mengelola sampah dengan baik melalui kegiatan pemilahan, daur ulang, dan edukasi masyarakat. Namun, sebagian lainnya menghadapi kendala seperti minimnya partisipasi warga dan kurangnya sarana pendukung. Menurut sebuah penelitian lokal, keberhasilan bank sampah di Kota Metro sangat bergantung pada dukungan pemerintah dan kesadaran masyarakat.¹⁴

Bank Sampah Hatim Berseri yang terletak di Jalan Banteng Nomor 22, Kelurahan Hadimulyo Timur, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Provinsi Lampung merupakan salah satu bank sampah yang ada di Kota Metro. Bank Sampah Hatim Berseri telah didirikan sejak tahun 2021 dan telah mendapatkan legalitas SK pada Juni 2022 serta memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). Sampai dengan saat ini Bank Sampah Hatim Berseri telah memiliki sekitar 152 nasabah, yang berasal dari sekolah, pondok pesantren dan masyarakat Hadimulyo Timur.

METHOD

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang mendalam tentang Efektifitas Pengelolaan Bank Sampah. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah riset lapangan yang mana pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap objek penelitian. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹⁵

Pada penelitian ini juga dilakukan wawancara, wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan informasi dari satu orang dengan yang lainnya dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁶ Serta adanya dokumentasi pada penelitian ini, dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, karena penelitian dilakukan melalui dokumen atau catatan-catatan yang ada, baik berupa dokumen primer atau

¹² Tim It Diskominfo Provinsi Lampung, "Jumlah Sampah Kabupaten Kota - Jumlah Sampah Kabupaten Kota," Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Lampung, Diakses 18 Desember 2024, <https://Dlh.Lampungprov.Go.Id/Pages/Jumlah-Sampah-Kabupaten-Kota>.

¹³ Indria Ariani, Jumaidi, Dan Baihaqi Ahmad, "Efektivas Program Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Maradap Kecamatan Pringin Selatan Kabupaten Balangan.," *Jurnal Msdm* 1, No. 2 (2024): 216.

¹⁴ Yunita Sari, "Peranan Bank Sampah Hatim Berseri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kelurahan Hadimulyo Timur Kota Metro," T.T.

¹⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik*, 6 Ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

¹⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi penelitian kualitatif paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

dokumen sekunder.¹⁷ Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada ketua selaku pemilik Bank Sampah Hatim Berseri, yaitu Bapak Mulyadi dan kepada salah satu nasabah Bank sampah yaitu saudara Niki. Setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan, kemudian dianalisis mempergunakan metode reduksi data, yaitu menyederhanakan data agar bisa sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk diproses ke tahap selanjutnya agar menjadi informasi yang bulat, jelas, dan menjawab suatu permasalahan.¹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data lapangan Miles dan Huberman, yaitu terdapat empat langkah utama. Pertama, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sering kali menggunakan triangulasi. Kedua, reduksi data menyangkut merangkum dan memilih elemen penting untuk memfokuskan pada tema dan pola yang relevan. Ketiga, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian, atau teks naratif untuk memudahkan pemahaman. Terakhir, penarikan kesimpulan dan verifikasi melibatkan pengujian kesimpulan awal yang bersifat sementara, yang dapat dianggap kredibel jika didukung oleh bukti yang valid dan konsisten.¹⁹

RESULTS AND DISCUSSION

Bank Sampah Hatim Berseri

Bank Sampah Hatim Berseri merupakan Bank Sampah milik pribadi yang didirikan oleh Bapak Mulyadi selaku ketua pada tahun 2021 dan mulai beroperasi pada Juni tahun 2022. Bank Sampah Hatim Berseri berada di Jl. Banteng RT 10, Rw 04 Kelurahan Hadimulyo Timur, Kecamatan Metro Pusat, Provinsi Lampung. Izin atau legalitas Bank Sampah Hatim Berseri didapat dari Pemerintah Desa Hadimulyo Timur dengan No 29/KPTS/C.14/2022. Berikut kami sampaikan Struktur Organisasi Bank Sampah Hatim Berseri:



Jumlah nasabah Bank Sampah pada tahun 2024 sebanyak 152 nasabah yang terdiri dari 138 perseorangan dan 14 non perseorangan. Bagi masyarakat yang ingin menjadi nasabah, cukup datang dengan membawa KTP dan sampah yang akan ditabung. Untuk menyimpan uang

¹⁷ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*, Cet. 6 (Bandung: Alfabeta, 2008).

¹⁸ Pujiati, "Macam-macam Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian," t.t., duniadosen.com.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Ed. 2, Cet.1 (Bandung: Alfabeta, 2019).

nasabah setelah nasabah menabung sampah, Bank Sampah Hatim Berseri menawarkan pembukuan dengan buku tabungan secara manual dan menawarkan nasabah untuk membuat rekening Bank BNI, nasabah dapat memilih satu diantara keduanya. Dalam proses pengelolaan sampah, Bank Sampah Hatim Berseri memulai dari memilah antara sampah organik dan non organik yang disetorkan nasabah. Dalam penyeterannya, nasabah dapat datang langsung dan dapat juga dilakukan penjemputan oleh pihak Bank sampah. Setelah dipilah dan dikumpulkan berdasarkan jenisnya, maka proses selanjutnya mulai dilakukan. Bagi sampah organik dihancurkan menjadi bagian-bagian kecil, dan didiamkan beberapa minggu untuk menunggu mikroorganisme bekerja menguraikan bahan organik menjadi kompos. Kompos yang sudah jadi kemudian dikemas dan siap untuk dijual atau dibagikan kepada masyarakat sebagai pupuk. Bank Sampah Hatim Berseri juga membudidayakan maggot dari sampah organik, dengan memanfaatkan sampah organik sebagai pakan maggot. Hasilnya maggot dapat dijual menjadi pakan ternak, burung, dan sebagainya. Sedangkan sampah non organik, diolah menjadi barang-barang yang memiliki nilai guna dan ekonomis, seperti kursi, sofa, bunga, tas, paving block, dan lain sebagainya.

Efektivitas Pengelolaan Sampah oleh Bank Sampah Hatim Berseri

a. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Bank Sampah Hatim Berseri

Hadimulyo timur merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kota Metro, Provinsi Lampung. Menurut data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro, Hadimulyo Timur pada tahun 2024 memiliki jumlah kartu keluarga sebanyak 3.407 yang terdiri dari 5.613 laki-laki dan 5.411 perempuan.²⁰ Pada tahun 2024, Bank sampah Hatim Berseri memiliki 152 nasabah yang terdiri dari 138 perseorangan dan 14 non perseorangan. Nasabah ini terdiri dari warga Hadimulyo Timur juga dari luar kelurahan Hadimulyo Timur. Jumlah nasabah Bank Sampah Hatim Berseri mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, namun tidak terlalu signifikan. Jumlah nasabah aktif yang menyeterorkan sampah ke Bank sampah Hatim Berseri adalah sekitar 13 sampai dengan 15 nasabah. Pendapatan penyeteroran sampah terbanyak didapat dari sekolah dan pondok yang menjadi nasabah. Bank sampah Hatim Berseri memiliki banyak dukungan dari pemerintah, diantaranya dukungan yang terdekat yaitu dari pemerintahan kelurahan Hadimulyo Timur, juga di dukung oleh beberapa Kementerian seperti Dinas Kesehatan, Kementerian Lingkungan Hidup, Kementerian Keuangan.

Meskipun Bank Sampah Hatim Berseri telah memiliki 152 nasabah hingga tahun 2024, jumlah nasabah yang aktif hanya berkisar antara 13-15 orang. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara jumlah nasabah terdaftar dan partisipasi aktif. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah secara berkelanjutan masih rendah. Jika dijumlah dalam bentuk persen, maka partisipasi aktif tidak mewakili lebih dari 10% dari total nasabah yang terdaftar, dan jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan total kepala keluarga di kelurahan Hadimulyo Timur

²⁰ Pemerintah Kota Metro, "Jumlah Dan Kepadatan Pendudukan Berdasarkan DKB," t.t., <https://dukcapil.metrokota.go.id>.

yang mencapai 3.407 kartu keluarga. Analisis ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan belum optimal karena masih minimnya kontribusi aktif masyarakat.

b. Pengaruh Bank Sampah terhadap Pengurangan Volume Sampah yang ada di Kelurahan Hadimulyo Timur

Volume sampah harian kelurahan Hadimulyo timur berkisar diangka 134 kg, dan sampah yang disetorkan ke Bank Sampah Hatim berseri mencapai 34 kg perhari dengan jenis sampah yang beragam. Jenis sampah yang disetor oleh nasabah sangat beragam, mulai dari sampah organik dan non organik seperti sampah plastik, botol, kaleng, kardus, buku, kayu, besi dan sebagainya.

Volume sampah yang ditangani Bank Sampah Hatim Berseri sebesar 34 kg perhari, ini menunjukkan kontribusi bank sampah terhadap pengurangan sampah baru mencapai sekitar 25% dari total timbunan sampah. Angka ini juga menunjukkan bahwa meskipun ada dampak signifikan, efektivitasnya masih terbatas. Namun, jika dilihat dari pengelolaan organik dan daur ulang non-organik, Bank Sampah Hatim Berseri telah berhasil mengimplementasikan 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) melalui pemanfaatan maggot, serta produk daur ulang bernilai ekonomis. Upaya ini memiliki nilai strategis jangka panjang karena dapat menggeser paradigma pengelolaan sampah dari sekedar pengumpulan-pembuangan menjadi pengelolaan yang bernilai. Meskipun demikian, dirasa masih perlu adanya penguatan kapasitas produksi dan pengelolaan agar volume yang ditangani dapat meningkat. Hal ini bisa dilakukan dengan memperluas jaringan kemitraan, menambah SDM sukarelawan, dan memperluas fasilitas fisik Bank Sampah.

c. Dampak terhadap Lingkungan dan Ekonomi

Warga yang sudah menjadi nasabah, merasa terbantu dengan adanya Bank Sampah Hatim Berseri karena sampah yang biasanya tidak memiliki nilai jual menjadi bernilai ekonomis ketika disetor ke Bank Sampah. Bank Sampah Hatim Berseri juga ikut andil dalam mengurangi volume sampah yang disetor ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Jumlah tabungan nasabah bervariasi, tergantung seberapa sering nasabah tersebut menyetorkan sampahnya ke Bank Sampah Hatim Berseri. Umumnya tabungan nasabah berada di antara Rp. 75.000-200.000, beberapa Nasabah menyimpan tabungannya sampai dengan hari Raya Idul Fitri yang kemudian saldo tabungan digunakan untuk membeli keperluan hari raya, namun ada juga nasabah yang mengambil tabungannya jika terdesak. Tidak ada ketentuan harus berapa lama nasabah menyimpan tabungannya agar dapat dicairkan.²¹

Dampak terhadap lingkungan dapat terlihat dari berkurangnya jumlah sampah yang dibuang ke TPA dan meningkatnya kebersihan lingkungan sekitar bank sampah. Hal ini menunjukkan progres positif yang dapat dikapitalisasi sebagai bukti konkret kontribusi program terhadap lingkungan. Dari sisi ekonomi, nilai tabungan nasabah terlihat kecil, namun memiliki makna yang besar jika dilihat dari sudut pandang pemberdayaan. Dalam konteks ekonomi mikro, uang ini dapat membantu pemenuhan kebutuhan musiman seperti Hari Raya Idul Fitri atau kebutuhan mendesak lainnya. Jika ingin menjadikan program ini

²¹ Wawancara dengan Bapak Mulyadi selaku Ketua Bank Sampah Hatim Berseri pada 19 Desember 2024

berdampak ekonomi lebih signifikan, maka dibutuhkan pengembangan nilai tambah dari sampah yang dikelola, misalnya pelatihan kewirausahaan berbasis daur ulang, penguatan branding produk olahan sampah, dan lain sebagainya.

Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Sampah oleh Bank Sampah Hatim Berseri

Bank sampah dalam menjalankan tugasnya mengelola sampah dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Faktor-faktor ini antara lain dukungan pemerintah, kesadaran masyarakat, dan edukasi terhadap masyarakat. Dalam bagian ini, penulis mencoba melakukan analisis terhadap ke 3 (tiga) faktor tersebut pada Bank Sampah Hatim Berseri.

a. Dukungan Pemerintah Terhadap Keberadaan Bank Sampah Hatim Berseri

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan dari pemerintah sangat penting dalam keberhasilan program bank sampah. Dalam sebuah studi mengenai bank sampah, ditemukan bahwa keberhasilan program ini didominasi oleh faktor organisasi dan motivasi kerja dari pengelola, yang juga didukung oleh pemerintah desa sebagai inisiator program tersebut.²² Bank Sampah Hatim Berseri dalam melaksanakan tugasnya terkait pengelolaan sampah mendapat dukungan penuh dari pemerintah setempat yaitu dalam hal ini Kelurahan Hadimulyo Timur. Kelurahan Hadimulyo Timur memberikan dukungan berupa penerbitan Surat Keputusan Pendirian Bank Sampah Hatim Berseri, hingga pemberian bantuan tunai untuk kegiatan operasional bank sampah setiap bulannya.

Dukungan juga datang dari perwakilan dinas terkait maupun perwakilan Kementerian atau Lembaga di daerah, antara lain Dinas Kesehatan Kota Metro, Kementerian Lingkungan Hidup Kehutanan (KLHK) dan Kementerian Keuangan c.q. KPKNL Metro. Perwakilan dinas maupun Kementerian atau Lembaga tersebut, beberapa kali mengadakan kunjungan ke Bank Sampah Hatim Berseri serta mengundang anggota perwakilan Bank Sampah Hatim Berseri sebagai narasumber dalam kegiatan terkait pengelolaan sampah.

Kedepannya diharapkan bantuan serta dukungan dari pemerintah baik pemerintahan setempat maupun dari Kementerian atau Lembaga dapat terus ditingkatkan, mengingat salah satu kendala utama yang dihadapi oleh Bank Sampah Hatim Berseri saat ini adalah ketersediaan lahan untuk bank sampah. Beliau mengatakan bahwa kapasitas lahan untuk pengolahan sampah di bank Sampah Hatim Berseri masih sangat terbatas, yaitu dengan luas sekitar 130 meter persegi. Adapun bank sampah pada umumnya memiliki luas setidaknya minimal 400 meter persegi. Luas ini diperlukan untuk menyediakan ruang yang cukup bagi pengelolaan sampah, pemilahan, dan kegiatan operasional lainnya.²³ Ketua Bank Sampah Hatim Berseri, Bapak Mulyadi berharap agar terdapat bantuan dari pemerintah setempat untuk penyediaan lahan baru untuk Bank Sampah Hatim Berseri.

b. Kesadaran Masyarakat untuk Berpartisipasi dalam Kegiatan Bank Sampah Hatim Berseri

²² Putu Ina Pratiwi, "Efektivitas Bank Sampah sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Jaya Lestari, Kota Denpasar)" (Universitas Gadjah Mada, 2018), <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/157475>.

²³ dlhk3, "Gunakan Metode Depo WCP, DLHK3 Kurangi Sampah Ke TPA Hingga 13 Ton," *DLHK3 Banda Aceh* (blog), 15 Mei 2020, <https://dlhk3.bandaacehkota.go.id/2020/05/15/gunakan-metode-depo-wcp-dlhk3-kurangi-sampah-ke-tpa-hingga-13-ton/>.

Kesadaran masyarakat berperan krusial dalam efektivitas kegiatan bank sampah. Terdapat sebuah kajian yang menyebutkan bahwa rendahnya partisipasi dan kesadaran masyarakat disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah. Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dapat meningkatkan partisipasi serta memantik kesadaran masyarakat untuk mengikuti program-program yang dijalankan oleh bank sampah.²⁴

Dalam wawancara kami dengan Ketua Bank Sampah Hatim Berseri, Bapak Mulyadi, beliau mengatakan bahwa kesadaran masyarakat sekitar, dalam hal ini, masyarakat Kelurahan Hadimulyo Timur, masih belum optimal. Bahkan, beliau mengatakan bahwa beberapa nasabah Bank Sampah Hatim Berseri justru berasal dari warga luar Kelurahan Hadimulyo Timur. Beliau mengatakan bahwa memang terkait kesadaran masyarakat sekitar masih menjadi pekerjaan rumah bagi Bank Sampah Hatim Berseri.²⁵ Kemudian, dari hasil wawancara kami dengan masyarakat sekitar yang juga merupakan nasabah Bank Sampah Hatim Berseri, Saudara Niki, diketahui bahwa memang kesadaran masyarakat sekitar dalam lingkup kelurahan Hadimulyo Timur masih sangat rendah terkait pengelolaan sampah. Namun, beliau mengatakan bahwa terdapat sedikit perubahan berkenaan dengan kebersihan lingkungan, khususnya di lingkungan yang berada di sekitar wilayah Bank Sampah Hatim Berseri. Beliau mengatakan bahwa kesadaran masyarakat sekitar bank sampah sedikit demi sedikit mulai berubah ke arah yang lebih baik. Hal ini bisa terlihat dari semakin bersihnya lingkungan di sekitar Bank sampah dari tumpukan-tumpukan sampah organik maupun non-organik.²⁶

c. Edukasi dan Pelatihan yang Diberikan oleh Bank Sampah Hatim Berseri kepada Masyarakat Sekitar

Edukasi dan pelatihan kepada masyarakat juga merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam meningkatkan efektivitas bank sampah. Terdapat suatu penelitian yang menunjukkan bahwa sosialisasi dan pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam program bank sampah.²⁷ Selain pemerintah daerah, edukasi mengenai sampah juga menjadi tanggung jawab dari bank sampah. Bank sampah berperan penting dalam proses edukasi masyarakat terhadap pengurangan dan penanganan sampah. Pelatihan yang efektif adalah kunci keberhasilan operasional bank sampah, dengan memastikan bahwa para pekerja bank sampah dan anggota masyarakat yang terlibat memahami dengan baik proses pengumpulan, pemilahan, manajemen keuangan, kreativitas

²⁴ ahmad Helmi Dan Agus Surya Dharma, "Efektivitas Program Bank Sampah Buncu Elha Di Kelurahan Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara," t.t.

²⁵ Wawancara dengan Bapak Mulyadi selaku ketua Bank Sampah Hatim Berseri pada 19 Desember 2024

²⁶ Wawancara dengan Bapak Niki Saptawan selaku nasabah Bank Sampah Hatim Berseri pada 19 Desember 2024

²⁷ Rr. Menna Ayu Aldilla, Chairul Abdi, Dan M. Firmansyah, "Kajian Faktor Penentu Keberhasilan Pelaksanaan Bank Sampah Dengan Metode Ahp (Analytical Hierarchy Process) & Swot (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) Di Kota Banjarbaru," *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)* 1, No. 1 (7 Juni 2016), <https://doi.org/10.20527/Jukung.V1i1.1042>.

dalam produk daur ulang, keselamatan kerja, manajemen program, teknologi, serta upaya sosialisasi dan partisipasi.²⁸

Bank Sampah Hatim Berseri telah melakukan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat sekitar khususnya warga Kelurahan Hadimulyo Timur. Dalam wawancara dengan Ketua Bank Sampah Hatim Berseri, Bapak Mulyadi, beliau mengatakan bahwa Bank Sampah Hatim Berseri sering mengadakan edukasi dan pelatihan terkait pengolahan sampah kepada warga sekitar. Beliau melanjutkan, bahwa kegiatan edukasi dan pelatihan biasanya dibarengi dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak Kelurahan Hadimulyo Timur. Adapun materi edukasi dan pelatihan yang disampaikan oleh pihak Bank Sampah Hatim Berseri kepada masyarakat adalah materi terkait pemilahan dan pengolahan sampah rumah tangga. Pemilahan sampah rumah tangga menjadi sangat penting, karena bank sampah akan menghargai sampah yang telah dipilah dengan nilai lebih tinggi, dibandingkan dengan sampah yang masih tercampur. Selanjutnya terkait materi pengolahan sampah juga menjadi hal yang tidak kalah penting dalam edukasi, karena sampah yang telah diolah menjadi barang tertentu akan dapat memiliki potensi nilai jual yang cukup tinggi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Dampak Positif yang Diterima oleh Masyarakat Sekitar Terkait Pengelolaan Sampah oleh Bank Sampah Hatim Berseri

a. Pengurangan Volume Jumlah Sampah di Kelurahan Hadimulyo Timur

Volume sampah di Kelurahan Hadimulyo Timur mengalami pengurangan, hal ini dikarenakan sampah-sampah yang sebelumnya hanya dibuang begitu saja dan tidak ada nilai ekonomis, dengan adanya Bank Sampah Hatim Berseri masyarakat menyetorkan sampah tersebut dan dilakukan pengelolaan sampah oleh Bank Sampah. Menurut Lurah Hadimulyo Timur, Muhammad Aryo Pratito mengungkapkan bahwa melalui program Bank Sampah, Kelurahan Hadimulyo Timur saat ini mampu mengumpulkan lebih dari 1 ton sampah setiap bulannya.²⁹ Hal ini selain berdampak pada pengurangan volume jumlah sampah pada Kelurahan Hadimulyo Timur juga berdampak pada penurunan volume jumlah sampah yang diangkut ke TPA, selain itu juga berdampak pada penerimaan volume jumlah sampah yang mengalami peningkatan pada Bank Sampah Hatim Berseri.

Fenomena ini selaras dengan prinsip pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang mengadopsi konsep 3R, yaitu *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), dan *Recycle* (mendaur ulang). Pengurangan sampah berbasis masyarakat lebih menekankan kepada cara pengurangan, pemanfaatan dan pengolahan sejak dari sumbernya (rumah tangga, area komersil, perkantoran dan lain-lain). Untuk melakukan ini diperlukan kesadaran dan peran aktif masyarakat. Kegiatan pemilahan menjadi tanggung jawab dari setiap orang pada sumbernya, pengelola kawasan permukiman, kawasan komersial,

²⁸ Ratnawati Kusuma Jaya Dan Sari Viciawati Machdum, "Manfaat Pemberdayaan Yang Dilakukan Bank Sampah Induk Di Kota Bandung," *Empati: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 10, No. 2 (15 Juni 2022): 125–34, <https://doi.org/10.15408/Empati.V10i2.20370>.

²⁹ info.metrokota.go.id

kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas lainnya serta pemerintah kabupaten atau kota.

Dengan melibatkan warga secara aktif dalam memilah dan mengolah sampah sejak dari sumbernya, jumlah sampah yang masuk ke TPA dapat berkurang secara signifikan. Program Bank Sampah merupakan implementasi nyata dari prinsip 3R tersebut, di mana sampah yang sebelumnya dianggap tidak bernilai kini memiliki nilai ekonomis melalui proses pengumpulan dan pengelolaan yang terstruktur. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi beban lingkungan dan memperpanjang masa pakai TPA, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.³⁰

b. Kebersihan dan Kenyamanan Lingkungan Sekitar

Menurut warga sekitar terkait adanya Bank Sampah Hatim Berseri di lingkungan mereka berdampak positif dikarenakan dengan adanya Bank Sampah tersebut lingkungan jadi lebih terjaga kebersihannya sehingga akan terhindar dari paparan bakteri dari sampah yang tidak dikelola dengan baik dan benar. Dengan terjaganya kebersihan lingkungan maka selain memberikan kenyamanan juga berdampak pada kesehatan masyarakat.³¹

Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (TPB) yang menekankan bahwa perubahan sikap dan norma sosial yang mendukung perilaku ramah lingkungan akan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan. Ketika warga memiliki niat dan keyakinan bahwa menjaga kebersihan adalah hal penting, mereka akan lebih termotivasi untuk berperilaku positif dalam pengelolaan sampah.³² Selain itu, teori perilaku sosial juga relevan dalam konteks ini, di mana perubahan perilaku masyarakat terhadap sampah dapat didorong melalui edukasi, insentif ekonomi, dan partisipasi komunitas. Implementasi program Bank Sampah di berbagai wilayah menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas lebih efektif dalam mengubah perilaku masyarakat.³³

C. Peningkatan Pendapatan Warga yang Menjadi Nasabah Bank Sampah Hatim Berseri

Menurut warga yang menjadi nasabah Bank Sampah Hatim Berseri manfaat ekonomi yang diterima adalah barang-barang bekas atau yang sudah tidak terpakai yang sebelumnya hanya menjadi sampah dan tidak ada nilai ekonomisnya ketika disetorkan ke Bank Sampah Hatim Berseri akan di daur ulang untuk menjadi barang yang memiliki nilai

³⁰ Nurul Lailia Sya'bani, Yusup Saktiawan, dan Ike Dian Wahyuni, "Pengaruh Pengelolaan Sampah Reduce Recycle Terhadap Pengurangan Volume Sampah Menuju Tpa Di Tps3r Mitra Patemon," *Jurnal Kesehatan Tambusan* 5, no. 3 (2024): 8856–67.

³¹ Wawancara dengan Bapak Niki Saptawan selaku nasabah Bank Sampah Hatim Berseri pada 19 Desember 2024

³² Muhammad Nu'man dan Nur Pratiwi Novianti, "Perilaku Sadar Lingkungan dalam Perspektif Theory of Planned Behavior," *Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 2 (2020): 165–76.

³³ Rian Arif Fahendra dkk., "Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Bank Sampah untuk Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan," *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 121–26.

guna dan juga nilai ekonomis sehingga menjadi salah satu cara meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.³⁴

Sampah yang ditukarkan oleh warga ke Bank Sampah Hatim Berseri akan ditukarkan dengan uang yang mana uang tersebut bisa ditabung dan bisa diambil oleh warga jika memang diperlukan. Jumlah rata-rata besaran tabungan nasabah Bank Sampah Hatim Berseri berkisar Rp 75.000,- sampai Rp 200.000,-.³⁵ Fenomena ini sejalan dengan Teori Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Community Empowerment Theory) yang menjelaskan bahwa melalui pengelolaan sampah berbasis komunitas, seperti Bank Sampah, dapat secara langsung memberikan manfaat ekonomi kepada warga. Melalui Bank Sampah, masyarakat dapat memperoleh penghasilan tambahan dari pemilahan dan penjualan sampah daur ulang. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif warga dalam pengelolaan sampah. Proses ini menjadikan masyarakat bukan sekadar objek, melainkan subjek yang aktif dalam menjaga lingkungan sekaligus meningkatkan kualitas hidup mereka melalui insentif ekonomi.³⁶

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian kami mengenai efektivitas pengelolaan Bank Sampah Hatim Berseri, bank sampah hadir sebagai solusi pengelolaan limbah berbasis masyarakat yang memberikan dampak nyata dalam pengurangan volume sampah serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya daur ulang. Hasil penelitian kami juga menunjukkan Bank Sampah Hatim Berseri cukup efektif, ditandai dengan keberhasilan dalam mengolah sampah organik dan non organik menjadi produk bernilai guna dan ekonomis. Namun demikian, efektivitas tersebut belum sepenuhnya optimal, mengingat tingkat partisipasi aktif masyarakat masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan jumlah nasabah yang terdaftar maupun jumlah penduduk kelurahan Hadimulyo Timur secara keseluruhan.

Oleh karena itu, dibutuhkan upaya peningkatan melalui sosialisasi dan edukasi yang lebih intensif dan menyeluruh kepada masyarakat. Kemudian penguatan infrastruktur yang perlu diperbaiki agar lebih mudah diakses dan digunakan oleh masyarakat, termasuk penyediaan tempat pengumpulan yang strategis. Pelatihan dan pendampingan juga perlu terus dilakukan baik kepada pengelola maupun kepada masyarakat tentang teknik daur ulang yang efektif agar dapat meningkatkan kualitas pengelolaan. Pemantauan dan evaluasi juga diperlukan untuk mengevaluasi kinerja Bank Sampah secara berkala, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang diperlukan. Dengan mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diharapkan efektivitas pengelolaan Bank Sampah Hatim Berseri semakin optimal dan mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi lingkungan maupun kesejahteraan masyarakat sekitar.

³⁴ Wawancara dengan Bapak SW selaku nasabah Bank Sampah Hatim Berseri pada 19 Desember 2024

³⁵ Wawancara dengan Bapak Mulyadi selaku Ketua Bank Sampah Hatim Berseri pada 19 Desember 2024

³⁶ Widiowati, Abdul Rahman Safih, dan Nariah, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Bank Sampah Pada Warga Kelurahan Bedahan Sawangan Depok," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen* 4, no. 4 (2024): 310–13.

REFERENCE

- “4 Program Bank Sampah, Inovasi Dari Dosen Umsida,” 25 Desember 2023. <https://umsida.ac.id/4-program-bank-sampah-untuk-berdayakan-masyarakat/>. adminda. “Program Pengolahan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa.” *Bhuana Jaya* (blog), 8 Oktober 2023. <https://www.bhuanajaya.desa.id/program-pengolahan-sampah-berbasis-masyarakat-di-desa/>.
- Aldilla, Rr. Menna Ayu, Chairul Abdi, dan M. Firmansyah. “KAJIAN FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN PELAKSANAAN BANK SAMPAH DENGAN METODE AHP (ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS) & SWOT (STRENGTH, WEAKNESS, OPPORTUNITY, THREAT) DI KOTA BANJARBARU.” *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)* 1, no. 1 (7 Juni 2016). <https://doi.org/10.20527/jukung.v1i1.1042>.
- Ariani, Indria, Jumaidi, dan Baihaqi Ahmad. “Efektivitas Program Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Maradap Kecamatan Pringin Selatan Kabupaten Balangan.” *Jurnal MSDM* 1, no. 2 (2024).
- Badan Pusat Statistik. “Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2022-2024.” Data Table, Data, 2024. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>.
- Dan Kehutanan Republik Indonesia, Menteri Lingkungan Hidup. “Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan.” *Kemenko Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia*, 1 Juli 2021. <https://jdih.maritim.go.id>.
- dlhk3. “Gunakan Metode Depo WCP, DLHK3 Kurangi Sampah Ke TPA Hingga 13 Ton.” *DLHK3 Banda Aceh* (blog), 15 Mei 2020. <https://dlhk3.bandaacehkota.go.id/2020/05/15/gunakan-metode-depo-wcp-dlhk3-kurangi-sampah-ke-tpa-hingga-13-ton/>.
- Helmi, Ahmad, dan Agus Surya Dharma. “EFEKTIVITAS PROGRAM BANK SAMPAH BUNCU ELHA DI KELURAHAN SUNGAI MALANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA,” t.t.
- Home, Terkini, Top News, Terpopuler, Nusantara, Nasional, Lampung Update, dkk. “Kurangi sampah di TPAS, DLH Metro optimalkan bank sampah.” *Antara News Lampung*, 27 Juni 2024. <https://lampung.antaranews.com/berita/732597/kurangi-sampah-di-tpas-dlh-metro-optimalkan-bank-sampah>.
- Jaya, Ratnawati Kusuma, dan Sari Viciawati Machdum. “MANFAAT PEMBERDAYAAN YANG DILAKUKAN BANK SAMPAH INDUK DI KOTA BANDUNG.” *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 10, no. 2 (15 Juni 2022): 125–34. <https://doi.org/10.15408/empati.v10i2.20370>.
- “Jumlah Penyebaran dan Kepadatan Penduduk Kota Metro sampai dengan tanggal 31 Agustus 2024 - Satu Data Kota Metro,” 4 September 2024. <https://data.metrokota.go.id/jumlah-penyebaran-dan-kepadatan-penduduk-kota-metro-sampai-dengan-tanggal-31-agustus-2024/>.
- KLHK. “TIMBULAN SAMPAH.” Data Table, Data, 2024. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>.
- Lampung, TIM IT Diskominfotik Provinsi. “JUMLAH SAMPAH KABUPATEN KOTA - JUMLAH SAMPAH KABUPATEN KOTA.” DINAS LINGKUNGAN HIDUP PROVINSI LAMPUNG. Diakses 18 Desember 2024. <https://dlh.lampungprov.go.id/pages/jumlah-sampah-kabupaten-kota>.
- Lingkungan Hidup, Dinas. “Apa Itu Bank Sampah dan Apa Manfaatnya,” Oktober 2019. <https://dllh.bulelengkab.go.id>.
- Ma’arif Al Ghaffar, Zamnurdin, Moh Syamsih, Nur Azizah Widyati, dan Catur Wasonowati. “Pengelolaan Bank Sampah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Desa

- Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan).” *BMPD : Buletin Pemberdayaan Masyarakat dan Desa* 1, no. 1 (2021).
- Muhammad Nu'man, dan Nur Pratiwi Noviati. “Perilaku Sadar Lingkungan dalam Perspektif Theory of Planned Behavior.” *Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 2 (2020): 165–76.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi penelitian kualitatif paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nurul Lailia Sya'bani, Yusup Saktiawan, dan Ike Dian Wahyuni. “Pengaruh Pengelolaan Sampah Reduce Recycle Terhadap Pengurangan Volume Sampah Menuju Tpa Di Tps3r Mitra Patemon.” *Jurnal Kesehatann Tambusan* 5, no. 3 (2024): 8856–67.
- Pemerintah Kota Metro. “Jumlah Dan Kepadatan Pendudukan Berdasarkan DKB,” t.t. <https://dukcapil.metrokota.go.id>.
- Plastic Smart Cities - WWF. “Bank Sampah: Konsep Dan Peran Dalam Pengelolaan Lingkungan - PlasticSMARTCITIES.” Diakses 18 Desember 2024. <https://plasticsmartcities.wwf.id/feature/article/bank-sampah-konsep-dan-peran-dalam-pengelolaan-lingkungan>.
- Plastic Smart Cities - WWF. “Pentingnya Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Dan Perlindungan Lingkungan - PlasticSMARTCITIES.” Diakses 18 Desember 2024. <https://plasticsmartcities.wwf.id/feature/article/pentingnya-bank-sampah-dalam-pengelolaan-sampah-dan-perlindungan-lingkungan>.
- Pratiwi, Putu Inda. “Efektivitas Bank Sampah sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Jaya Lestari, Kota Denpasar).” Universitas Gadjah Mada, 2018. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/157475>.
- Pujiati. “Macam-macam Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian,” t.t. duniadosen.com.
- Rian Arif Fahendra, Komang Widhya Sedana Putra, Sahri Aflah Ramadiansyah, dan I Putu Dharmawan Pradhana. “Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Bank Sampah untuk Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan.” *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 121–26.
- Sari, Yunita. “PERANAN BANK SAMPAH HATIM BERSERI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT KELURAHAN HADIMULYO TIMUR KOTA METRO,” t.t.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori & Praktik*. 6 ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- sugiyono. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. Ed. 2. Cet.1. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Widiowati, Abdul Rahman Safiih, dan Nariah. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Bank Sampah Pada Warga Kelurahan Bedahan Sawangan Depok.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen* 4, no. 4 (2024): 310–13.